

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi ada dua bagian yaitu jenis tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi dan strategi bertutur direktif guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 7 muaro Jambi.

4.1.1 Jenis tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Jenis tindak tutur yang digunakan guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonnesia kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur memerintah, menasehati, memohon, dan menantang. Berikut diuraikan jenis tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian.

4.1.1.1 Tindak tutur direktif memerintah

Jenis tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi menggunakan tindak tutur direktif memerintah, diantaranya sebagai berikut:

Tindak tutur direktif pada tuturan 1.1 saat guru masuk ruang kelas dan siswa sudah berada ditempat masing-masing dengan suasana yang tenang.

Tuturan 1.1

Guru : “Silakan siap”

Moses : “Semua siap, beri salam”

Guru : “Ya, berdoa”

Siswa : “(Membaca doa dalam hati menurut kepercayaan masing-masing)”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 1.1 merupakan tindak tutur direktif memerintah. Penanda tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.1 adalah bentuk *Silakan siap*. Tuturan tersebut yakni guru memerintahkan siswa untuk siap memulai pembelajaran.

Tindak tutur direktif memerintah yang terdapat pada tuturan 1.2 saat salah satu siswa menjelaskan kembali pelajaran yang telah dipelajari minggu lalu.

Tuturan 1.2

Guru : “Kemarin sudah dijelaskan mengenai kalimat aktif, pasif, pertanyaan, dan permintaan.”

Siswa : “Iya, Pak”

Guru : “Dea, jelaskan kembali apa itu kalimat aktif”

Dea : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 1.2 merupakan tindak tutur memerintah. Penanda tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.2 adalah bentuk *Jelaskan kembali*. Tuturan tersebut yakni guru memerintahkan salah satu siswanya untuk menjelaskan kembali pelajaran yang telah dipelajari.

Tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.3 saat salah satu siswa menjelaskan pendapatnya.

Tuturan 1.3

Guru : “Itu pendapat Lidia, apakah yang di belakang dengar?”

Siswa : “Tidak, Pak”

Guru : “Ayo ulang lagi Lidia”

Lidia : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 1.3 merupakan tindak tutur direktif memerintah. Penanda tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.3 adalah bentuk *Ayo ulang lagi*. Tuturan tersebut yakni guru memerintahkan salah satu siswanya yang bernama Lidia untuk mengulang kembali pendapatnya karena teman-temannya yang berada di belakang tidak dapat mendengarkan dengan jelas.

Tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.4 saat guru menegur salah satu siswanya.

Tuturan 1.4

Guru : “Angel, tolong jangan ganggu temannya”

Angel : “Buku saya ketinggalan, Pak”

Guru : “Ini buku Bapak, ambil ke depan”

Angel : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 1.4 merupakan tindak tutur memerintah. Penanda tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.4 adalah bentuk *Ambil ke depan*. Tuturan tersebut yakni guru memerintahkan siswanya untuk mengambil buku di depan.

Tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.5 saat guru memerintahkan siswanya untuk menghapus huruf yang ada di papan tulis.

Tuturan 1.5

Guru : “yang piket?”

Moses : “Saya, Pak”

Guru : “Tolong hapus papan tulisnya”

Moses : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 1.5 merupakan tindak tutur memerintah. Penanda tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.5 adalah *Tolong hapus*. Tuturan tersebut yakni guru memerintahkan siswa untuk menghapus papan tulis.

Tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.6 saat guru meminta siswa agar tidak ribut dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan PR.

Tuturan 1.6

Guru : “Sudah jangan ribut. Ayo, kumpulkan sekarang PR yang Bapak berikan minggu lalu.”

Bella : “yang dibuka paket itu ya, Pak?”

Guru : “Ya, yang dibuka paket”

Siswa : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 1.6 merupakan tindak tutur direktif memerintah. Penanda tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.6 adalah bentuk *Kumpulkan sekarang*. Tuturan tersebut yakni guru menyuruh siswa mengumpulkan PR.

Tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.7 saat guru menjelaskan pembelajaran dengan suasana kelas yang sedikit ribut.

Tuturan 1.7

Guru : “Anak-anak Bapak, tolong perhatikan ya”

Siswa : “Iya, Pak”

Guru : “Sambil mencatat apa yang dipapan tulis”

Siswa : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 1.7 merupakan tindak tutur direktif memerintah. Penanda jenis tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.7 adalah *Tolong perhatikan*. Tuturan tersebut yakni guru menyuruh

siswanya untuk memperhatikan dia menjelaskan pembelajaran sambil mencatat apa yang telah dia catat dipapan tulis.

Tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.8 saat jam pelajaran akan berakhir.

Tuturan 1.8

Guru : “Sudah selesai?”

Siswa : “Belum, Pak”

Guru : “Ya sudah. Jadikan PR dikumpul minggu depan”

Siswa : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 1.8 merupakan tindak tutur direktif memerintah. Penanda jenis tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.8 adalah bentuk *Jadikan PR*. Tuturan tersebut yakni guru menyuruh siswa agar latihan yang diberikan dijadikan PR untuk dikumpulkan minggu depan.

Tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.9 saat guru menjelaskan pelajaran.

Tuturan 1.9

Guru : “Jangan ribut, perhatikan Bapak menjelaskan”

Siswa : “Iya, Pak”

Guru : “Nanti kalian dak ngerti”

Siswa : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 1.9 merupakan tindak tutur direktif memerintah. Penanda jenis tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.9 adalah bentuk *Perhatikan*. Tuturan tersebut yakni guru menyuruh siswa memperhatikannya menjelaskan pelajaran agar siswa mengerti dengan apa yang dijelaskan.

Tindak tutur direkif memerintah pada tuturan 1.10 saat guru telah selesai menjelaskan materi pelajaran.

Tuturan 1.10

Guru : “Semuanya sudah paham?”

Siswa : “Paham, Pak”

Guru : “Sekarang kerjakan tugas halaman 47 dan halaman 48”

Siswa : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 1.10 merupakan tindak tutur direktif memerintah. Penanda jenis tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.10 adalah bentuk *Kerjakan tugas*. Tuturan tersebut yakni guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas setelah menjelaskan pelajaran.

Tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.11 saat menjelaskan materi pelajaran.

Tuturan 1.11

Guru : “Dicatat ya, semua yang ada dipapan tulis”

Lingga : “Capek, Pak”

Guru : “Ayo, dicatat”

Lingga : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur pada tuturan 1.11 merupakan tindak tutur direktif memerintah. Penanda jenis tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.11 adalah bentuk *Dicatat ya* dan *Ayo dicatat*. Tuturan tersebut yakni guru menyuruh siswa untuk mencatat apa yang ada dipapan tulis.

Tindak tutur direktif memerintah juga terdapat pada tuturan 1.12 saat guru menguji kembali pelajaran kepada siswa.

Tuturan 1.12

Guru : “Siapa yang bisa menuliskan gagasan dari cerita tadi?”

Nadia : “Nadia, Pak”

Guru : “Ayo nak. Maju tuliskan”

Nadia : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif yang dituturkan guru bahasa Indonesia terhadap siswa pada tuturan 1.12 merupakan tindak tutur direktif memerintah. Penanda jenis tindak tutur direktif memerintah pada tuturan 1.12 adalah bentuk *Maju tuliskan*. Tuturan dalam kalimat tersebut yakni guru menyuruh siswa untuk menuliskan ke depan gagasan mengenai sebuah cerita.

4.1.1.2 Tindak tutur direktif menasehati

Jenis tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi menggunakan tindak tutur direktif menasehati, diantaranya sebagai berikut:

Tindak tutur direktif menasehati terdapat pada tuturan 2.1 saat jam pelajaran akan berakhir.

Tuturan 2.1

- Gracia : “Pak, tadi Moses nangis berantam dengan Patrick”
- Guru : “Benar itu nak?”
- Gracia : “Iya, Pak”
- Guru : “Anak-anak Bapak. Semuanya dengar ya, kita itu makhluk sosial artinya kita saling membutuhkan satu sama lain. Jangan berantam dengan kawannya, baik adik atau siapa pun lah itu. Jangan ya nak, tidak baik.”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 2.1 merupakan tindak tutur direktif menasehati. Penanda jenis tindak tutur direktif pada tuturan 2.1 adalah bentuk *Anak-anak Bapak. Semuanya dengar ya, kita itu makhluk sosial artinya kita saling membutuhkan satu sama lain. Jangan berantam dengan kawannya, baik adik atau siapa pun lah itu. Jangan ya nak, tidak baik*. Tuturan tersebut yakni guru memberikan nasehat kepada siswa agar tidak bertengkar dengan sesama teman, adik atau siapapun.

Tindak tutur direktif menasehati terdapat pada tuturan 2.2 saat guru mulai mengabsen siswa.

Tuturan 2.2

- Guru : “Aditio datang dak hari ni?”
- Siswa : “Tidak, Pak”

Guru : “Dak datang lagi. Semuanya dengar, sekolah itu jangan lah malas-malas nak kasian orang tuanya susah payah cari duit untuk biaya sekolah kalian. Yang rajin ya nak agar kelak jadi orang yang sukses, supaya bisa membahagiakan orang tua dan membuat orang tua bangga”

Siswa : “Iya, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 2.2 merupakan tindak tutur menasehati. Penanda jenis tindak tutur menasehati pada tuturan 2.2 adalah bentuk *Semuanya dengar, sekolah itu janganlah malas-malas nak kasian orang tuanya susah payah cari duit untuk biaya sekolah kalian. Yang rajin ya nak agar kelak jadi orang yang sukses, supaya bisa membahagiakan orang tua dan membuat orang tua bangga*. Tuturan dalam kalimat tersebut yakni guru menasehati siswa agar rajin sekolah agar kelak menjadi orang sukses yang bisa membahagiakan dan membuat bangga kedua orang tua.

4.1.1.3 Tindak tutur direktif memohon

Jenis tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi menggunakan tindak tutur direktif memohon, diantaranya sebagai berikut:

Tindak tutur direktif memohon pada tuturan 3.1 saat sebelum guru memulai pelajaran.

Tuturan 3.1

Guru : “Siapa yang piket hari ini?”

Siswa : “Tio, Pak”

Guru : “Tio, tolong bantu Bapak ambilkan buku di kantor ya nak”

Tio : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 3.1 merupakan tindak tutur memohon. Penanda jenis tindak tutur direktif memohon pada tuturan 3.1 adalah bentuk *Tio, tolong bantu Bapak ambilkan buku di kantor ya nak*. Tuturan tersebut yakni guru memohon kepada Tio untuk mengambil buku yang ketinggalan di kantor.

Tindak tutur direktif memohon pada tuturan 3.2 saat siswa membuat suara yang ribut.

Tuturan 3.2

Guru : “Anak-anak Bapak semuanya, tolong suara”

Siswa : “Iya, Pak”

Guru : “Tolong ya nak suaranya, kasian yang lain juga mau belajar”

Siswa : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif yang dituturkan guru bahasa Indonesia pada tuturan 3.2 merupakan tindak tutur direktif memohon. Penanda jenis tindak tutur direktif memohon pada tuturan 3.2 adalah bentuk *Tolong ya nak suaranya*. Tuturan tersebut yakni guru memohon kepada siswa agar suaranya dipelankan dan tidak ribut karena dapat mengganggu yang lain.

Tindak tutur direktif memohon pada tuturan 3.3 saat guru hendak meninggalkan ruang kelas.

Tuturan 3.3

Guru : “yang laki-laki, nanti habis pelajaran tolong bantu Bapak pindahkan meja yang di depan ini ke belakang”

Siswa : “Baik, Pak”

Guru : “Jangan lupa ya”

Siswa : “Siap, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 3.3 merupakan tindak tutur direktif memohon. Penanda jenis tindak tutur direktif memohon pada tuturan 3.3 adalah bentuk *yang laki-laki. Nanti habis pelajaran, tolong bantu Bapak pindahkan meja yang di depan ini ke belakang*. Tuturan tersebut yakni guru memohon kepada siswa laki-laki untuk membantunya memindahkan meja yang berada di depan kelas ke belakang karena tidak dipakai.

Tindak tutur direktif memohon juga terdapat pada tuturan 3.4 saat seorang siswa mengganggu temannya.

Tuturan 3.4

Naysila : “Pak, Josua nah”

Guru : “Iya, Nak”

Naysila : “Jadi rusak tempat pensil aku”

Guru : “Josua, tolong jangan diganggu kawannya nak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 3.4 merupakan tindak tutur direktif memohon. Penanda jenis tindak tutur direktif memohon pada tuturan

3.4 adalah bentuk *Josua, tolong jangan diganggu kawannya nak*. Tuturan tersebut yakni guru memohon kepada siswanya bernama Josua agar tidak mengganggu temannya yang bernama Naysila.

4.1.1.4 Tindak tutur direktif menantang

Jenis tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi menggunakan tindak tutur direktif menantang, diantaranya sebagai berikut:

Tindak tutur direktif menantang pada tuturan 4.1 saat sebelum guru melanjutkan materi pelajaran.

Tuturan 4.1

Guru : “Sebutkan apa saja unsur-unsur yang membentuk kalimat yang sudah dipelajari minggu lalu”

Josua : “Dak tau, Pak”

Guru : “Ada yang tau, apa saja unsur-unsur yang membentuk kalimat?”

Salsabila : “Saya, Pak”

Guru : “Iya, silahkan nak”

Jenis tindak tutur pada tuturan 4.1 merupakan tindak tutur direktif menantang. Penanda jenis tindak tutur direktif menantang pada tuturan 4.1 adalah bentuk *Sebutkan apa saja unsur-unsur yang membentuk kalimat yang sudah dipelajari minggu lalu*. Tuturan tersebut yakni guru menantang siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

Tindak tutur direktif menantang pada tuturan 4.2 saat guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku.

Tuturan 4.2

Guru : “Bapak rasa kalian sudah paham”

Siswa : “Iya, Pak”

Guru : “Sekarang jawab pertanyaan yang ada di buku”

Siswa : “Baik, Pak”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 4.2 merupakan tindak tutur direktif menantang. Penanda jenis tindak tutur direktif menantang pada tuturan 4.2 adalah *Bapak rasa kalian sudah paham* dan *sekarang jawab pertanyaan yang ada di buku*. Tuturan tersebut yakni guru menantang siswanya untuk memahami materi yang telah dijelaskan sehingga guru tidak perlu mengulangnya lagi dan memberikan latihan kepada siswa untuk melihat seberapa paham mereka dengan materi tersebut.

Tindak tutur direktif menantang pada tuturan 4.3 saat guru melemparkan pertanyaan kepada siswa.

Tuturan 4.3

Salsa : “Pak, semua kalimat harus ada SPOKnya ya pak?”

Guru : “Ada yang bisa menjawab pertanyaan Salsa dak?”

Siswa : “Tidak, Pak”

Guru : “Baik, akan Bapak jelaskan”

Jenis tindak tutur direktif pada tuturan 4.3 merupakan tindak tutur direktif menantang. Penanda jenis tindak tutur direktif menantang pada tuturan 4.3 adalah bentuk *Ada yang bisa menjawab pertanyaan salsa dak?*.

Tuturan tersebut yakni guru menantang siswanya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh salah satu siswa yang bernama Salsa.

4.1.2 Strategi bertutur direktif guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi

Strategi bertutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi yang ditemukan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

4.1.2.1 Bertutur Terus-terang Tanpa Basa-basi

Tuturan 1.4

Guru : “Angel, tolong jangan ganggu kawannya”

Angel : “Buku saya ketinggalan, Pak”

Guru : “Ini buku Bapak, Ambil ke depan”

Angel : “Baik, Pak”

Pada tuturan 1.4 guru menggunakan strategi bertutur terus-terang tanpa basa-basi hal ini ditandai pada bentuk *Angel, jangan ganggu kawannya*. Kalimat tersebut dituturkan oleh guru kepada siswanya yang bernama Angel untuk tidak mengganggu kawannya saat sedang belajar. Kalimat di atas merupakan kalimat larangan yang dilunakkan dengan menggunakan kata “tolong”.

Tuturan 3.2

Guru : “Anak-anak Bapak semuanya, tolong suara”

Siswa : “Ya, Pak”

Guru : “Tolong ya nak suaranya, kesian yang lain juga mau belajar”

Siswa : “Baik, Pak”

Pada tuturan 3.2 guru menggunakan strategi bertutur terus-terang tanpa basa-basi hal ini ditandai pada bentuk *Tolong ya nak suaranya, kesian yang lain juga mau belajar*. Kalimat tersebut dituturkan oleh guru kepada siswanya agar tidak ribut karena itu dapat mengganggu yang lain belajar. Kalimat di atas merupakan kalimat larangan yang dilunakkan dengan menggunakan kata “tolong”.

4.1.2.2 Bertutur dengan Basa-basi Kesantunan Positif

Tuturan 1.3

Guru : “Itu pendapat Lidia, apakah yang di belakang dengar?”

Siswa : “Tidak, Pak”

Guru : “Ayo, ulang lagi Lidia”

Lidia : “Baik, Pak”

Pada tuturan 1.3 guru menggunakan strategi bertutur dengan kesantunan positif yaitu dengan substrategi memperhatikan kebutuhan lawan tutur yang ditandai dengan bentuk *Itu pendapat Lidia, apakah yang di belakang dengar?*. Kalimat tersebut dituturkan oleh guru untuk mencari persetujuan siswa agar Lidia mengulang kembali pendapatnya, karena Lidia menyampaikan pendapatnya dengan suara pelan sehingga siswa yang lain tidak mendengarnya.

1.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi, ditemukan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur direktif. Hasil penelitian ini didapat melalui teknik simak, catatan lapangan dan perekaman.

Hasil penelitian tindak tutur direktif di SMP Negeri 7 Muaro Jambi menunjukkan hasil penggunaan tindak tutur direktif yang beragam dan strategi bertutur direktif yang beragam pula. Penggunaan keberagaman tindak tutur direktif dan strategi bertutur direktif memberikan dampak yang positif terhadap keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Kaitan dengan hal ini, secara tidak langsung penggunaan ragam tindak tutur dan strategi bertutur direktif membantu siswa dengan mudah memahami materi dan maksud dari tuturan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Lidia dan Afnita (2019) tindak tutur yang baik harus menggunakan strategi yang tepat, sehingga didapatkan proses pembelajaran yang baik. Tindak tutur direktif ini banyak memberikan pengaruh terhadap orang yang sedang berbicara. Jika penutur tidak pandai menggunakan tindak tutur direktif, strategi bertutur, dan tidak memperhatikan konteks secara tepat maka bahasanya menjadi tidak santun, sehingga terdengar kurang sopan.

Tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif memerintah. Sebagai contoh yaitu ketika guru menyuruh siswa untuk berdoa sebagai tanda siap untuk memulai pembelajaran, guru menyuruh siswa memperhatikan, menyuruh siswa untuk tidak bersuara

atau ribut, mengerjakan tugas. Teja (2016) penggunaan tindak tutur direktif memerintah lebih banyak digunakan karena di dalam kelas cenderung terjadi komunikasi satu arah dimana guru banyak memberi perintah kepada siswa baik dari memerintah diam maupun berpikir.

Strategi bertutur yang banyak ditemukan dalam penelitian ialah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Penggunaan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi memiliki pengaruh terhadap makna dalam tuturannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Halid, dkk (2011) penggunaan bentuk strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi mengakibatkan makna tindak tutur menjadi jelas, sehingga mitra tutur dapat menangkap makna dengan cepat.

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh menunjukkan bentuk tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 7 Muaro Jambi berjumlah 21 tuturan dengan 4 jenis tindak tutur direktif yakni tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif menasehati, tindak tutur direktif memohon, dan tindak tutur direktif menantang. Adapun strategi bertutur direktif yang ditemukan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi dan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan positif. Dari 21 bentuk tuturan terdapat tindak tutur direktif memerintah dan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang lebih dominan digunakan oleh guru bahasa Indonesia.

Tindak Tutur Direktif	Jumlah Tuturan	Bentuk
Memerintah	21	Silakan, jelaskan, ulang, ambil, hapus, kumpulkan, perhatikan, jadikan, kerjakan, dicatat, tuliskan.
Menasehati	2	Semuanya dengar ya, semuanya dengar.
Memohon	4	Tolong
Menantang	3	Ada yang tau, jawablah pertanyaan, ada yang bisa.